

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan orang untuk kelangsungan hidup dalam segala aspek, baik kemajuan negara, teknologi, maupun budaya. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar di kelas, pendidikan juga diharapkan dapat membangun sikap dan karakter yang baik, membawa anak ke tingkat kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, sosial dan spiritual. Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berpikir, berucap, berperilaku dan membuat keputusan. Pendidikan adalah mempersiapkan seseorang agar dia dapat mandiri mengatasi perubahan dan masalah-masalah kehidupan yang akan dihadapinya (Purba dan Yusnadi, 2015).

Salah satu masalah pokok pendidikan formal adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional atau guru masih mendominasi dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya. Pendidikan lebih menekankan kepada pemikiran tidak produktif, hafalan, dan mencari satu jawaban yang benar saja, dan akibatnya kreativitas siswa pun dapat terhambat. Proses pemikiran yang tinggi termasuk berpikir kreatif jarang sekali dilatih, sehingga pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan kekakuan dalam proses berpikir siswa dan kurang luas dalam meninjau suatu masalah sehingga hasil belajar menjadi rendah. Guru merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir siswa, sikap dan perilaku kreatif siswa, yakni dengan melakukan kegiatan di dalam atau di luar kelas. (Purnamawati, 2010).

Pencapaian hasil belajar oleh siswa didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi peserta didik dan faktor eksternal yaitu meliputi aspek keluarga, metode belajar, fasilitas, dan alat-alat belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar, selain itu hal yang mendukung peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan (Yakina et al., 2017).

Model pembelajaran dan juga media pembelajaran harus dapat dimanfaatkan oleh seorang guru dengan baik agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pembelajaran yang memiliki interaksi antara guru dan peserta didik tanpa adanya tekanan, karena model pembelajaran dan juga media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran (Balim, 2009).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* mengajar siswa dengan gagasan menemukan, berpikir kritis, mempertanyakan, dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga siswa juga akan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa (Balim, 2009). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya (Nugrahaeni, 2017). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling bekerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah. Sehingga model ini dapat melatih keterampilan proses sains siswa terhadap pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian yang mendukung keberhasilan dari penggunaan *discovery learning* adalah penelitian Kurnianto (2016), dimana hasil posttest kelas eksperimen I adalah 76,3 dan eksperimen II adalah 74,4, sedangkan kelas kontrol adalah 67,3. Pada penelitian Istiana (2016) mengalami peningkatan ketuntasan prestasi belajar pada siklus I yaitu 70% dan pada siklus II yaitu 85%. Dibantu dengan penelitian lain dimana kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *discovery learning* mendapat rata-rata nilai hasil belajar sebesar 74,70 sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 70,38 (Putrayasa, dkk., 2014)

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan siswa. Dimana media pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran, serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa media yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu media *powerpoint* dan media video pembelajaran. Media *power point*

adalah aplikasi software yang digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, gambar bentuk, foto, aneka warna dan jenis tulisan. *Power point* merupakan aplikasi yang biasa digunakan oleh guru dan siswa untuk menyajikan informasi di depan kelas yang mampu membuat berbagai jenis presentasi seperti slide, handout, atau bahkan proyeksi komputer layar yang mudah digunakan dan menyediakan fitur canggih untuk membuat presentasi (Lestari, R., 2021). *Power point* memiliki banyak keuntungan. Xingeng dan Jianxiang (2012) mengatakan bahwa keunggulan *Power point* antara lain, menghasilkan efek visual yang lebih baik dan kesan yang lebih dalam, mempercepat transfer informasi (menyampaikan lebih banyak informasi daripada ceramah di papan tulis), dan presisi yang lebih besar dan lebih sistematis. Keunggulan tersebut akan membantu guru selama proses belajar mengajar.

Sari, Kartika (2013) menyatakan besar peningkatan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT menggunakan media *Microsoft Power point* adalah 82,26% dan peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT media Peta Konsep adalah 74,73% pada pokok pembahasan Hidrokarbon. Sementara S.Desma (2010) dalam penelitiannya membandingkan hasil pembelajaran menggunakan *Macromedia flash, Power Point dan Peta Konsep* pada pokok Hidrolisis Garam, diperoleh hasil peningkatan hasil belajar kimia siswa menggunakan *Macromedia flash* sebesar 62%, *Power Point* sebesar 65%, *Peta konsep* sebesar 50%.

Media video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Media video mudah untuk dipahami isinya, karena memiliki panduan dan penjelasan yang disampaikan secara langsung dengan visual dan suara. Minat siswa merupakan motivasi siswa untuk mengetahui gambaran tentang praktek yang akan dilaksanakan, agar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih cepat dan maksimal (Bhaskara, dkk., 2014). Media video juga memungkinkan siswa untuk belajar sendiri, dengan menonton video pembelajaran berulang kali di luar jam sekolah. Metode pembelajaran dan media memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran (Nurhayati, et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 13 Medan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran kimia, pembelajaran masih berpusat pada guru atau guru lebih aktif dibandingkan semua peserta didiknya. Hal ini terjadi dikarenakan guru sampai saat ini masih menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran

dengan metode ceramah ini sering kali menimbulkan kejenuhan bagi seluruh siswa, karena tidak dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang di bahas. Tetapi membuat siswa hanya terbiasa untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru tanpa berusaha untuk memahami konsep atau permasalahan yang sedang dibahas saat proses pembelajaran sehingga kemampuan berfikir kritis siswa menjadi rendah dan cenderung mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran dan akhirnya tidak fokus, hal ini juga sangat berdampak bagi hasil belajar siswa itu sendiri. Terbukti dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 13 Medan, berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester peserta didik, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran kimia khususnya pada materi larutan penyangga masih rendah, tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini lah yang sering menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2018), pada materi larutan penyangga, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* mencapai ketuntasan belajar sebesar 91,18% (31 dari 34 siswa). Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua media yang berbeda, di kelas yang berbeda juga, dan peneliti akan melihat perbandingan di mana hasil belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 13 Medan Pada Materi Larutan Penyangga** “

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran masih berfokus pada guru
2. Pentingnya guru mempunyai keahlian dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran kimia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *video Pembelajaran* terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada kelas eksperimen I?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *powerpoint* terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada kelas eksperimen II?
3. Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan media *powerpoint*?

1.4 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ditemukan dan agar penelitian ini memberikan arah yang tepat maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini pada :

1. Objek penelitian ini adalah siswa SMAN 13 Medan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan dua kelas sebagai sampel yang diambil secara *Purposive Sampling*. Kedua kelas tersebut dibagi menjadi kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.
2. Materi pembelajaran kimia yang diajarkan pada penelitian ini adalah Larutan Penyangga
3. Model dan media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen I dan II adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media yang digunakan yaitu *video pembelajaran dan power point*
4. Pengukuran yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *video pembelajaran* terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa, pada eksperimen I.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *powerpoint* terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa, pada eksperimen II.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan media *powerpoint*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan ide bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis, yaitu :
 - a. Bagi guru, yaitu dapat memberikan ide untuk menyelesaikan permasalahan yang sama yang terjadi pada proses pembelajaran
 - b. Bagi peneliti, yaitu dapat memberikan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media pada materi larutan penyangga
 - c. Bagi siswa, yaitu dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran kimia, khususnya pada materi larutan penyangga dan meningkatkan hasil belajar pada siswa.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan referensi tambahan peneliti, dalam melakukan penelitian.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran merupakan suatu strategi mengajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan juga logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan.

4. Media video pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi baik secara audio visual yang tujuan utamanya adalah menyampaikan materi pembelajaran.
5. Media *power point*, merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menunjukkan suatu gambar pada slide atau menunjukkan suatu materi yang lebih menarik sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajarinya.

